

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN ETNOGRAFI TERHADAP PRAKTIK
PEMBIASAAN IBADAH HARIAN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
KELAS III MI DARUN NAJAH
TIRIS PROBOLINGGO**

Muhammad Fakhrol Islam Mh

Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

farsya.190801@gmail.com

Ainur Rofiq Sofa

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

bungaaklirik@gmail.com

Imam Bukhori

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

masimam.bukhori@gmail.com

Abd. Aziz

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

abdazizwahab@gmail.com

Muhammad Hifdil Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

muhammad.hifdil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan etnografi terhadap praktik pembiasaan ibadah harian sebagai media pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas III MI Darun Najah Tiris Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebiasaan, nilai, dan makna keagamaan yang hidup dalam lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pembiasaan ibadah harian di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnografi efektif dalam memahami dinamika praktik keagamaan siswa, karena memberikan ruang bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan sekolah dan menangkap makna ibadah dari perspektif siswa. Kegiatan seperti salat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna, dan tadarus Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan yang membentuk karakter religius siswa. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai spiritual melalui praktik nyata dan pembimbingan moral. Pendekatan etnografi terbukti membantu penguatan pendidikan agama melalui pemahaman konteks sosial, budaya, dan nilai religius yang terinternalisasi secara alami dalam keseharian siswa. Dengan demikian, pembiasaan ibadah harian melalui pendekatan etnografi menjadi media efektif dalam membentuk karakter islami dan memperkuat pengalaman spiritual peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pendekatan Etnografi, Pembiasaan Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Sikap Religius

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the ethnographic approach in understanding the practice of daily worship habituation as a medium of Islamic religious education for third-grade students at MI Darun Najah Tiris, Probolinggo Regency. The research employs a qualitative approach with an ethnographic method that focuses on a deep understanding of religious habits, values, and meanings embedded within the school environment. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of religious activities. Data analysis was carried out descriptively through reduction, presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of daily worship habituation at school. The findings show that the ethnographic approach is effective in revealing the dynamics of students' religious practices, as it allows researchers to engage directly in the school's daily life and understand the meaning of worship from the students' perspective. Activities such as shalat dhuha, reciting prayers before and after lessons, reading Asmaul Husna, and tadarus Al-Qur'an have become routines that shape students' religious character. Teachers act as role models and facilitators, embedding spiritual values through exemplary actions and moral guidance. The ethnographic approach effectively strengthens religious education by contextualizing social, cultural, and spiritual values naturally internalized in students' daily lives. Therefore, daily worship habituation through the ethnographic approach serves as an effective medium for fostering Islamic character and enhancing students' spiritual experience within the madrasah environment.

Keywords: Ethnographic Approach, Worship Habituation, Islamic Education, Religious Attitude



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata Pelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak, karakter dan ketakwaan peserta didik.¹ Pendidikan di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan Pendidikan dasar dalam pengembangan karakter pada anak.² Pada rentan usia ini mereka memerlukan bimbingan, pengajaran dan ketauladanan yang serius dalam pembentukan kepribadian diri.³ Karena pada saat itulah mereka berada pada masa-masa dasar perkembangan, pertumbuhan karakter diri kepada fase berikutnya.⁴

Salah satu cara dalam mengembangkan karakter diri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah melalui metode pembiasaan ibadah harian.⁵ Dalam penerapannya metode ini berfungsi untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang bernilai ibadah

¹ Septia Putri Delima et al., "Meningkatkan Peran Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Religius," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025).

² Ifrohatul Hamidah and Ainur Rofiq Sofa, "Fiqh Al-Lughah Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ilmu Nahwu," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

³ Syarifuddin et al., *Timepak: Membangun Peradaban (Budaya Madrasah Menuju Generasi Rabbani)* (Medan: UMSU Press, 2025).

⁴ Neneng Maria Kiptyah, "Design Thinking Pembentukan Karakter Dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Perspektif Al-Qur'an" (doctoral, Universitas PTIQ Jakarta, 2025), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1783/>.

⁵ Zainuri Zainuri and Hilmi Mufidah Afiyatul Jannah, "Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab," *An-Nuqtah* 3, no. 2 (November 2023), <https://doi.org/10.62097/an-nuqtah.v3i2.1030>.

sebagai pembelajaran untuk mereka yang jarang atau bahkan belum sama sekali melakukan hal tersebut, agar nantinya menjadi sebuah kebiasaan yang terus-menerus secara istiqomah dan terekam secara positif.⁶ Metode ini dianggap paling efektif karena jika tidak dengan pembiasaan hidup seseorang cenderung berjalan lambat karena mereka harus memikirkan terlebih dahulu apa yang harus mereka lakukan.⁷ Contoh pembiasaan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik di sekolah adalah membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna dan membaca dzikir seperti istighosah.⁸

Namun, kenyataannya efektivitas dalam penerapan pembiasaan ibadah harian di lapangan tidak lepas dari beberapa kendala.⁹ Dalam salah satu penelitian menyebutkan bahwa anak didik sering kali kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan, kurangnya minat belajar agama yang masih rendah, hingga pengawasan guru yang belum optimal menjadi faktor penghambat.¹⁰ Selain itu, latar belakang keluarga dan lingkungan social juga memengaruhi sejauh mana pembiasaan ibadah dapat terinternalisasi dengan baik pada anak didik. Oleh karena itu perlunya kajian mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan ini.

Pendekatan Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan atau kebiasaan dari sekelompok orang yang merupakan salah satu metode penelitian kualitatif¹¹. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan.¹² Melalui observasi partisipatif, wawancara, dan keterlibatan langsung, peneliti dapat memahami pola interaksi dan makna serta nilai yang terkandung dalam

⁶ Hanafi Hanafi and Ainur Rofiq Sofa, "Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).

⁷ Jannatul Firdausiyah and Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Tekn," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).

⁸ M. Romli and Ainur Rofiq Sofa, "Integrasi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan Dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital Dan Globalisasi," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).

⁹ Lusiyana Efendy and Ainur Rofiq Sofa, "Strategi Meningkatkan Minat Membaca Melalui Pemilihan Teks Bahasa Arab Yang Menarik Di PP Darut Tauhid Patemon," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (2025).

¹⁰ Rohmatil Maula, Ahmad Fauzi, and Ainur Rofiq Sofa, "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kendit Situbondo," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025).

¹¹ Novia Ananda and Meyniar Albina, "Kajian Metode Etnografi Untuk Penelitian Di Bidang Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025).

¹² Mahmud Yunus, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah, "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

kegiatan pembiasaan ibadah sehari-hari di sekolah.¹³ Dengan pendekatan ini tidak hanya menggambarkan apa yang dilakukan oleh anak didik, tetapi juga mengungkap bagaimana mereka memaknai ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih komprehensif.¹⁴

MI Darun Najah Tiris Probolinggo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang konsisten menerapkan program pembiasaan ibadah harian, khususnya pada siswa kelas III. Program ini dirancang untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah serta membentuk karakter religious sejak dini.¹⁵ Dalam praktiknya, kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur dan terjadwal dengan pendampingan guru, namun belum banyak kajian ilmiah yang mengungkap sejauh mana efektifitasnya dalam membentuk religious anak didik¹⁶.

Penelitian mengenai efektifitas pendekatan etnografi terhadap pembiasaan ibadah harian menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai budaya yang terbentuk dari suatu kegiatan pembiasaan di sekolah. Dengan memahami praktik ibadah melalui perspektif etnografi, peneliti dapat mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembiasaan ibadah sebagai dari Pendidikan agama islam. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sekaligus pelengkap dari berbagai literatur mengenai Pendidikan berbasis pembiasaan.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas pendekatan etnografi dalam memahami praktik pembiasaan ibadah harian di MI Darun Najah Tiris Probolinggo. Fokus kajian pada pola pelaksanaan pembiasaan, keterlibatan siswa dan peran guru, serta factor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang Pendidikan agama islam, tetapi juga kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembiasaan ibadah sebagai sarana Pendidikan karakter religious di sekolah dasar Islam.

¹³ Putri Nabilatus Sholeha and Ainur Rofiq Sofa, "Membedah Gagasan Dalam Teks Panjang Bahasa Arab Melalui Pendekatan Analisis Wacana Yang Mengungkapkan Makna Tersurat Dan Tersirat Di Sekolah MA Zaha," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).

¹⁴ Nur Laily Alfiatul Izza, Kustiana Arisanti, and Ainur Rofiq Sofa, "Moral Education Values In The Anime Film One Piece Arc, Dressrosa Perspective Of Immanuel Kant In The Book Of Moral Laws," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025).

¹⁵ Miri Yemini, Laura Engel, and Adi Ben Simon, "Place-Based Education--a Systematic Review of Literature," *Educational Review* 77, no. 2 (2025).

¹⁶ Davy Tsz Kit Ng, Eagle Kai Chi Chan, and Chung Kwan Lo, "Opportunities, Challenges and School Strategies for Integrating Generative AI in Education," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2025, 100373.

¹⁷ Hussam Mohd Al-Shorman et al., "Evaluating Artificial Intelligence Integration in Education Through Integrating TAM and S-O-R," in *Intelligence-Driven Circular Economy* (2025), https://doi.org/10.1007/978-3-031-73899-9_28.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pembiasaan ibadah harian yang dilakukan oleh siswa kelas III MI Darun Najah Tiris Probolinggo dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Melalui etnografi, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci bagaimana kegiatan keagamaan, seperti doa pembuka, pembacaan Asmaul Husna, dan istighotsah, dihayati dan dijadikan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru PAI, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan ibadah berlangsung untuk memperoleh data autentik mengenai perilaku dan interaksi siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, persepsi, serta makna kegiatan pembiasaan ibadah bagi warga madrasah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal, serta catatan harian sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sesuai model Miles dan Huberman. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh akurat dan terpercaya.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pembiasaan ibadah harian berfungsi sebagai media efektif dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Seperti yang tergambar dalam diagram berikut ini:

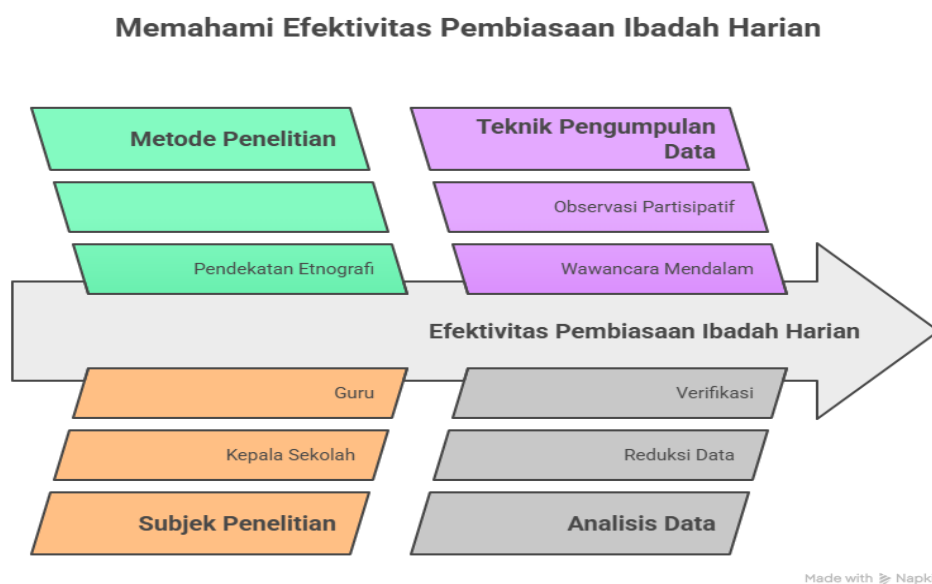


Diagram 1. Optimalisasi Pembiasaan Ibadah Harian

Diagram ini secara sistematis, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi fokus penelitian, yaitu menentukan aspek utama yang akan dikaji pembiasaan ibadah harian sebagai sarana pendidikan karakter religius. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan, dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di madrasah.

Tahap ketiga adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan data yang relevan agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disusun pada tahap keempat, yaitu penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan cara menafsirkan makna di balik kegiatan ibadah harian dan bagaimana kegiatan tersebut membentuk sikap religius serta motivasi belajar siswa.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas pembiasaan ibadah harian sebagai media pendidikan agama Islam di MI Darun Najah Tiris Probolinggo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembacaan Doa Pembuka Pembelajaran Di MI Darun Najah Kecamatan Tiris

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepada Istiqlal, S.T., selaku kepala MI Darun Najah Kecamatan Tiris Kabupaten probolinggo, guru mata pelajaran menunjukkan bahwa pembiasaan praktik ibadah di MI Darun Najah Kecamatan Tiris Kabupaten probolinggo meliputi pembacaan doa pembuka dan doa penutup pembelajaran, pembacaan asmaul husna, pembacaan dzikir yakni istioghotsah bersama. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan bersama oleh semua siswa dan siswi MI Darun Najah tiris dengan dipandu oleh guru di masing-masing kelas, dalam penelitian ini berfokus pada siswa-siswa kelas III MI Darun Najah Tiris. Berikut ini deskripsi dari setiap jenis praktik pembiasaan tersebut. Doa pembuka dan penutup merupakan rangkaian doa yang dibaca peserta didik sebelum memulai pelajaran dikelas dan doa yang dibacakan Ketika sudah selesai Pelajaran. Kegiatan ini dilakukan dsecara terjadwal secara sistematis. Adapun jadwalnya adalah masing-masing doa dibaca dengan durasi paling lama 10 menit, doa pembuka dimulai dari jam 07.00-07.10, sedangkan doa penutup dibaca peserta didik Ketika hendak pulang atau Ketika telah selesai semua rangkaian mata Pelajaran, yakni pada jam 12.00-12.10. Adapun rangkaian doa pembukanya adalah membaca *raditu billahi robba wa bil Islami dina wa bimuhhammadin Shollallahu alaihi wasallama nabiyya*, surat al-fatihah, surat al-ikhlas 1x, al-Falaq 1x, al-Nas 1x dan diakhiri dengan bacaan; *qala rabbis shrohli wa yassirli amri wahlul uqdatan min lisani yafqohu qauli*. Sedangkan rangkaian doa penutupnya membaca; surat al-fatihah 1x dan surat al-‘Ashr 3x.

Hasil Wawancara dengan Istiqlal, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Tiris Probolinggo mengatakan:

“Kami di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah selalu membiasakan setiap guru dan siswa memulai pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan ini sudah menjadi bagian dari budaya sekolah yang kami tanamkan sejak lama. Tujuannya bukan hanya untuk membuka pelajaran secara formal, tetapi juga agar anak-anak terbiasa menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Dengan doa, suasana kelas menjadi lebih tenang dan siswa lebih siap menerima pelajaran.”

Beliau menegaskan:

“Kegiatan pembacaan doa pembuka dan penutup Pelajaran itu rutin dilakukan setiap hari dengan durasi paling lama 10 menit baik diawal Pelajaran dan Ketika mau pulang sekolah. Kalau doa pembuka yang dibaca: raditu billahi robba wa bil Islami dina wa bimuhhammadin Shollallahu alaihi wasallama nabiyya, surat al-fatihah, surat al-ikhlas 1x, al-Falaq 1x, al-Nas 1x dan diakhiri dengan bacaan; qala rabbis shrohli wa yassirli amri wahlul uqdatan min lisani yafqohu qauli. Dari jam 07.00-07.10. Sedangkan doa penutup membaca; surat al-fatihah 1x dan surat al-‘Ashr 3x, dari jam 12.00-12.10 berdurasi jugak 10 menit, semuanya dipandu oleh guru yang mengisi Pelajaran di jam itu dan diikuti oleh semua peserta didik. Tujuannya ya supaya terbiasa berdoa dalam setiap apapun, dipermudah memamahi Pelajaran, dapat ilmu manfaat barokah dan pastinya selalu dekat dengan Allah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Istiqlal, dapat dipahami bahwa pembacaan doa pembuka pembelajaran bukan sekadar rutinitas, tetapi sudah menjadi budaya religius sekolah yang memiliki makna spiritual dan edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai ketergantungan kepada Allah Swt. serta membentuk suasana belajar yang kondusif. Kepala madrasah menekankan bahwa pembiasaan ini menjadi bagian dari karakter religius yang diharapkan melekat pada diri peserta didik. Dengan demikian, pembacaan doa berfungsi sebagai strategi pembinaan akhlak dan kesiapan mental sebelum kegiatan belajar dimulai.

Sementara itu, dari pernyataan Guru PAI, Hamidah, dapat diinterpretasikan bahwa pembacaan doa juga berfungsi sebagai metode pembelajaran karakter yang menanamkan kedisiplinan, keberanian, dan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan memberi kesempatan siswa untuk memimpin doa secara bergiliran, guru berupaya menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus pemahaman makna doa sebagai bentuk ibadah. Guru juga menilai bahwa kegiatan ini berpengaruh positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Anak-anak menjadi lebih siap, tenang, dan menghargai proses belajar sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembacaan doa pembuka pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Tiris Probolinggo merupakan implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai religius. Melalui kegiatan ini, madrasah tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan moral kepada siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berilmu,

beriman, dan berakhlak mulia. Kegiatan rutin membaca doa pembuka dan penutup pembelajaran ini dapat disimpulkan dari wawancara tersebut yakni untuk menanamkan nilai positif sekaligus pembiasaan pada peserta didik untuk selalu membaca doa baik Ketika memulai suatu pekerjaan apapun dan begitu juga Ketika mengakhirinya. Begitu pula dengan adanya harapan sebagai wujud dari pada doa yakni agar dimudahkan dalam memahami pembelajaran dari bapak/ibu guru, mendapatkan ilmu manfaat dan barokah serta selalu mendekatkan diri pada Allah dalam sebuah kegiatan apapun.

Asmaul Husna adalah rangkaian dari nama-nama Allah yang mulia serta sifat-sifat-Nya yang berjumlah 99. Asmaul husna ini dibaca oleh semua peserta didik terkhusus siswa kelas III Di MI Darun Najah Tiris setiap hari senin, rabu dan kamis. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam awal memulai Pelajaran, setelah membaca doa pembuka lalu membaca asmaul husna ini. Pembacaanya berdurasi sekitar 10 menit dimulai pada jam 07.10-07.20. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dari kepala sekolah:

“Kegiatan pembacaan asmaul husna dilaksanakan seminggu 3 kali, dilakukan setelah membaca doa pembelajaran pada hari senin, rabu dan kamis. Kalau durasi waktunya sekitar 10 menit dari jam 07.10-07.20. Mekanismenya sama dipandu oleh guru dan diikuti oleh peserta didik dengan dibagikan terlebih dahulu selebaran kertas fotocopyan asmaul husna di awal, karena mereka belum hafal dan lambat laun mereka tidak perlu karena sudah hafal. Selain sebagai ajang pembiasaan membaca asmaul husna, sekaligus dijelaskan secara singkat maksud dari sifat Allah oleh guru,”

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembacaan asmaul husna ini mengandung nilai-nilai positif yakni pembiasaan membaca sekaligus menghafal asmaul husna, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah memiliki nama-nama mulia sekaligus sifat-sifat yang berjumlah 99.

Istighotsah merupakan Kumpulan dari beberapa bacaan dzikir yang dijadikan satu rangkaian. Pembacaan dzikir istigotsah Bersama ini dilakukan oleh seluruh peserta didik terkhusus siswa-siswi kelas III Darun Najah Tiris probolinggo setiap hari sabtu pagi. Kegiatan pembiasaan dzikir bersama ini berdurasi sekitar 30 menit lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh guru. Dan setelah itu baru kegiatan belajar mengajar dapat dimulai.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kalau istighosah itu khusus di hari sabtu dimulai jam 07.00-07.30, lama kegiatan sekitar 30 menit diakhiri dengan doa. Lalu setelah itu kegiatan belajar mengajar dapat dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh guru dan terkadang juga dipimpin oleh salah satu siswa kelas 6 yang sudah bisa memimpin. Semua berjalan dengan khidmat, khusuk dan tentunya kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa berdzikir, memohon agar hatinya lembut sehingga menjadi anak yang sholih sholihah dan selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun.”

Praktik pembiasaan pembacaan istighotsah ini mengandung nilai-nilai Pendidikan agama islam yakni membiasakan berdzikir yang bernilai pahala, memohon agar dilembutkan hatinya karena berdzikir dan selalu mengingat allah dalam keadaan apapun. Kegiatan ini sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation) dari Thorndike yang menekankan pentingnya pengulangan perilaku positif untuk membentuk kebiasaan yang menetap.¹⁸ Melalui praktik istighotsah setiap hari Sabtu, peserta didik tidak hanya terbiasa berdzikir, tetapi juga menginternalisasi sikap khusyuk, tawadhu', dan ketergantungan kepada Allah SWT.

Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali, dzikir berperan dalam menyucikan hati dan menumbuhkan ketenangan jiwa, yang menjadi dasar bagi tumbuhnya motivasi dan semangat belajar. Maka, kegiatan istighotsah di MI Darun Najah bukan sekadar rutinitas keagamaan, tetapi merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, membentuk kepribadian religius, serta mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan Dan Makna Pembacaan Doa Pembuka Pembelajaran Bagi Guru Dan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas III MI Darun Najah Tiris, dengan adanya praktik ibadah seperti membaca Asmaul Husna, siswa dapat memahami secara sederhana nama-nama mulia serta sifat-sifat Allah Swt., sehingga mereka tidak hanya melafalkan secara mekanis. Hal ini tentu sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan Moh. Rifaldy, salah satu siswa kelas III MI Darun Najah, mengungkapkan:

“Kalau membaca doa dan Asmaul Husna sebelum belajar, rasanya hati jadi tenang. Saya jadi ingat kalau Allah itu Maha Pengasih dan Maha Mengetahui. Jadi saya ingin belajar sungguh-sungguh supaya Allah ridha.”

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan doa pembuka dan pembacaan Asmaul Husna bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi telah menyentuh aspek kesadaran spiritual peserta didik. Siswa mulai mengenal dan memahami sifat-sifat Allah yang mulia, sehingga tumbuh rasa cinta dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Selain itu, guru PAI, Hamidah, juga menjelaskan bahwa tujuan utama pembacaan doa sebelum pembelajaran adalah untuk menanamkan nilai religius dan membentuk kesiapan mental spiritual siswa sebelum menerima pelajaran. Ia mengatakan:

“Doa pembuka itu menjadi pengingat bagi anak-anak bahwa belajar bukan hanya mencari nilai, tapi juga ibadah. Dengan berdoa, mereka belajar menata niat dan menghargai ilmu yang akan diterima.”

¹⁸ Syukron Darsyah, “Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif KH Hasyim Asy’ari Pada Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’Allim Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pembacaan doa pembuka pembelajaran memiliki makna yang mendalam, baik bagi guru maupun peserta didik. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter Islami, yang menumbuhkan sikap tawakal, disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual. Guru berperan sebagai pembimbing nilai, sementara siswa belajar mengaitkan setiap aktivitas belajar dengan pengabdian kepada Allah Swt. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas III MI Darun Najah Tiris, dengan adanya praktik ibadah seperti membaca asmaul husna siswa dapat memahami sederhana nama-nama mulia serta sifat-sifat Allah. Sehingga mereka tidak hanya melafalkan secara mekanis. Hal ini sesuai dengan konsep Pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai pada system Pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dengan Moh. Rifaldy salah satu siswa kelas III MI Darun Najah mengungkapkan:

“Asmaul Husna yang sering dibaca Bersama saat dikelas, saya jadi sedikit hafal dan tau Sebagian arti dari nama-nama mulia Allah, karena sering bapak/ibu guru menerangkannya”

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap religious yang kuat, dengan sikap mereka yang tenang, khusyuk dan tertib saat membaca doa pembuka dan penutup pembelajaran. Hafalan dan pelafalan siswa dalam teks-teks Arab semakin bagus dan baik, dikarenakan melalui metode pengulangan terus menerus doa pembuka dan penutup serta pembacaan asmaul husna yang tentu terlebih dahulu menggunakan teks untuk dibaca. Guru kelas III menyatakan:

“Pembiasaan membaca doa pembuka dan penutup pembelajaran serta pembacaan asmaul husna yang terus diulang-ulang setiap hari, tanpa disadari melatih kemampuan hafalan peserta didik sekaligus membenarkan pelafalan Bahasa Arab mereka.”

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan ibadah harian berhasil meningkatkan kemampuan siswa ke arah yang positif. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks ini, pembacaan doa sebelum belajar berfungsi sebagai proses pembiasaan yang menanamkan moral feeling dan moral action. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa doa adalah perbuatan baik, tetapi juga merasakannya secara emosional dan melakukannya secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan doa berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter religius yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam.¹⁹

¹⁹ Fatmawati Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025).

Pembacaan Doa Pembuka Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pembacaan doa pembuka pembelajaran di MI Darun Najah Tiris tidak hanya menjadi rutinitas pembuka kelas, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap religius dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan ini membentuk suasana belajar yang penuh ketenangan, kesadaran spiritual, serta rasa tanggung jawab dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamidah, Guru PAI MI Darun Najah Tiris, beliau menyampaikan:

“Anak-anak yang terbiasa berdoa sebelum belajar terlihat lebih tenang dan fokus. Mereka sadar bahwa belajar itu juga bagian dari ibadah. Jadi semangatnya berbeda, ada rasa ingin belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa dilihat oleh Allah.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembacaan doa sebelum pelajaran memiliki dampak positif terhadap perilaku religius siswa. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual yang kemudian tercermin dalam sikap sopan, disiplin, dan menghargai guru maupun teman.

Hal serupa juga disampaikan oleh Istiqlal, Kepala Madrasah, yang menegaskan bahwa pembiasaan doa di awal pembelajaran merupakan bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Ia menyatakan:

“Dengan pembiasaan doa, anak-anak menjadi lebih santun dan mudah diatur. Mereka tahu kapan waktunya bermain dan kapan waktunya belajar. Kedisiplinan itu tumbuh karena mereka mengaitkan kegiatan belajar dengan nilai-nilai agama.”

Selain membentuk karakter religius, pembacaan doa pembuka juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas III, Siti Rahma, ia mengungkapkan:

“Kalau sudah berdoa sebelum belajar, saya jadi semangat. Rasanya pengen cepat bisa paham pelajarannya, biar bisa bikin orang tua bangga dan dapat pahala dari Allah.”

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa doa memberikan dorongan psikologis dan spiritual bagi siswa. Mereka merasa lebih tenang, fokus, dan termotivasi karena aktivitas belajar dikaitkan dengan nilai ibadah. Dengan demikian, pembacaan doa pembuka berperan sebagai stimulus spiritual dan emosional yang mendorong siswa untuk berprestasi dan berakhlak baik.

Secara keseluruhan, dapat diinterpretasikan bahwa pembacaan doa pembuka pembelajaran berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap religius dan peningkatan motivasi belajar siswa. Nilai religius diwujudkan melalui kesadaran spiritual dan perilaku positif, sedangkan motivasi belajar tumbuh karena adanya dorongan keikhlasan dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islami, yang menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, moral, dan spiritual dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari bahkan atau dihari-hari tertentu sudah menjadi tradisi yang tidak bisa dilepaskan dari identitas sekolah. Dan tentu hal ini berdasarkan berbagai pertimbangan diantaranya. Hamida seorang guru PAI menyampaikan:

“disaat dilaksanakannya pembacaan doa pembuka atua penutup, asmaul husna dan istigotsah guru menyontohkan terlebih dahulu dan ikut serta membaca.”

Strategi ini memungkinkan siswa dapat melihat dan mendengar langsung contoh cara pelafalan sehingga pada akhirnya mereka bisa melakukan hal serupa. Secara teori, hal tersebut menunjukkan bahwa guru selain sebagai pendidik sekaligus sebagai teladan utama bagi siswa dalam melakukan hal-hal positif terutama berkaitan dengan hal ibadah.



Gambar 1. Pembacaan Doa Pembuka Pembelajaran

Gambar 1 diatas menunjukkan kegiatan pembacaan doa pembuka pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting yang biasanya dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual, moral, dan pedagogis, karena berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran religius, membangun suasana belajar yang kondusif, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Hamida menambahkan:

“Dan juga praktifk pembiasaan ibadah tersebut juga dapat melatih rasa percaya diri siswa yang awalnya malu untuk melafalkan teks arab menjadi berani bahkan bisa memimpin bacaan-bacaan tadi.”

Dengan demikian adanya praktik pembiasaan ibadah ini menggambarkan secara nyata proses internalisasi nilai secara bertahap. Lingkungan Madrasah yang religious yang melibatkan semua tenaga pendidik dan dukungan dari orang tua membentuk komunitas belajar agama yang memperkuat pembiasaan. Dan hal ini juga menunjukkan bahwa budaya religius terbentuk melalui

sinergi keduanya. Meskipun kegiatan praktik pembiasaan ibadah berjalan dengan lancar, tentu masih ditemukan beberapa kendala. Kepala MI, yakni Istiqlal, S. T menambahkan:

“kegiatan pembiasaan tersebut tidak sepenuhnya berjalan lancar ada hambatan atau kendala tertentu seperti siswa yang kurang tertib, perbedaan kemampuan tiap siswa, banyaknya siswa menyulitkan pengawasan guru sampai lingkungan social mereka yang kurang mendukung”.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran dari siswa, guru dan lingkungan social berperan penting dalam penanaman nilai dan kelancaran acara pada praktik pembiasaan ibadah harian di sekolah. Menurut Albert Bandura dalam *Social Learning Theory*, perilaku seseorang dapat dipelajari melalui pengamatan (*observational learning*) dan peniruan (*modeling*) terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau teladan. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh konkret dalam membaca doa, Asmaul Husna, dan istigotsah.

Selain itu, pembiasaan doa secara terus-menerus menggambarkan penerapan teori pembiasaan (*habit formation*) menurut Ivan Pavlov dan B.F. Skinner, yang menegaskan bahwa perilaku positif akan terbentuk apabila dilakukan secara konsisten dan mendapatkan penguatan sosial.²⁰ Di MI Darun Najah Tiris, kegiatan doa yang dilakukan setiap hari telah menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian religius peserta didik secara berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan ini juga sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat, yang menekankan bahwa pendidikan agama harus mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan ke dalam kehidupan sehari-hari agar tercapai kepribadian religius yang utuh.²¹ Doa pembuka berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam kepribadian siswa.

Di sisi lain, dari perspektif psikologi pendidikan, kegiatan ini berkaitan dengan teori motivasi Abraham Maslow yang menempatkan aktualisasi diri dan spiritualitas sebagai kebutuhan tertinggi manusia. Siswa yang memahami bahwa belajar merupakan bentuk ibadah kepada Allah termotivasi bukan hanya karena faktor nilai akademik, tetapi karena dorongan spiritual untuk memperoleh ridha Allah dan membahagiakan orang tua.

Dengan demikian, pembacaan doa pembuka pembelajaran di MI Darun Najah Tiris dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan karakter Islami yang holistik, yang menggabungkan unsur spiritual, moral, dan emosional. Melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta pemaknaan spiritual terhadap kegiatan belajar, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang dilandasi oleh nilai-nilai religius.

²⁰ Rifa Nurlaisa et al., “Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik: Sebuah Telaah Pustaka,” *Diversity Guidance and Counseling Journal* 3, no. 1 (2025).

²¹ Jivani Syahdilla et al., “Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Untuk Mencapai Kompetensi Religius Siswa,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan etnografi, dapat disimpulkan bahwa praktik pembiasaan ibadah harian di MI Darun Najah Tiris Probolinggo terbukti efektif sebagai media pendidikan Agama Islam. Melalui pengamatan langsung dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan keagamaan siswa, terlihat bahwa rutinitas seperti doa bersama sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, salat dhuha, dan istighatsah tidak hanya menjadi aktivitas ritual semata, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius dan moral.

Pendekatan etnografi memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap budaya religius madrasah, di mana nilai-nilai Islam ditanamkan secara kontekstual melalui teladan guru, kebersamaan, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Kegiatan ibadah harian mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa spiritualitas, serta memperkuat karakter keagamaan siswa. Dengan demikian, pendekatan etnografi sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan agama, karena mampu mengungkap makna dan efektivitas pembiasaan ibadah dalam membentuk pribadi islami yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shorman, Hussam Mohd, Seyed Ghasem Saatchi, Tawfeeq Alanazi, Mowafaq Salem Alzboon, Sabha Maria Alka'Awneh, Mutaz Abdel Wahed, Basema Mohammad Salameh Abu Thwaib, Sulieman Ibraheem Shelash, Najah Al-Shanableh, and Ala'a M. Al-Momani. "Evaluating Artificial Intelligence Integration in Education Through Integrating TAM and S-O-R." In *Intelligence-Driven Circular Economy*. 2025. https://doi.org/10.1007/978-3-031-73899-9_28.
- Ananda, Novia, and Meyniar Albina. "Kajian Metode Etnografi Untuk Penelitian Di Bidang Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 2*, no. 4 (2025).
- Darsyah, Syukron. "Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif KH Hasyim Asy'ari Pada Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
- Delima, Septia Putri, M. Azzubair, Muhammad Rasyid Ridha, and others. "Meningkatkan Peran Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Religius." *Mesada: Journal of Innovative Research 2*, no. 1 (2025).
- Efendy, Lusiana, and Ainur Rofiq Sofa. "Strategi Meningkatkan Minat Membaca Melalui Pemilihan Teks Bahasa Arab Yang Menarik Di PP Darut Tauhid Patemon." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya 3*, no. 2 (2025).
- Fatmawati, Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Refleksi 14*, no. 1 (2025).
- Firdausiyah, Jannatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, Dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Dan Tekn." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 3*, no. 1 (2025).

- Muhammad Fakhrol Islam Mh, Ainur Rofiq Sofa, Imam Bukhori, Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam: Efektivitas Pendekatan Etnografi Terhadap Praktik Pembiasaan Ibadah Harian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas III MI Darun Najah Tiris Probolinggo
- Hamidah, Ifrohatul, and Ainur Rofiq Sofa. "Fiqh Al-Lughah Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ilmu Nahwu." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).
- Hanafi, Hanafi, and Ainur Rofiq Sofa. "Refleksitas Iman Dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024).
- Izza, Nur Laily Alfiatul, Kustiana Arisanti, and Ainur Rofiq Sofa. "Moral Education Values In The Anime Film One Piece Arc, Dressrosa Perspective Of Immanuel Kant In The Book Of Moral Laws." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025).
- Kiptyah, Neneng Maria. "Design Thinking Pembentukan Karakter Dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Perspektif Al-Qur'an." Doctoral, Universitas PTIQ Jakarta, 2025. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1783/>.
- Maula, Rohmatil, Ahmad Fauzi, and Ainur Rofiq Sofa. "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kendit Situbondo." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025).
- Ng, Davy Tsz Kit, Eagle Kai Chi Chan, and Chung Kwan Lo. "Opportunities, Challenges and School Strategies for Integrating Generative AI in Education." *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2025, 100373.
- Nurlaisa, Rifa, Hany Saputri, Abdul Muhyi, and Imalatul Khairat. "Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik: Sebuah Telaah Pustaka." *Diversity Guidance and Counseling Journal* 3, no. 1 (2025).
- Romli, M., and Ainur Rofiq Sofa. "Integrasi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan Dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital Dan Globalisasi." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).
- Sholeha, Putri Nabilatus, and Ainur Rofiq Sofa. "Membedah Gagasan Dalam Teks Panjang Bahasa Arab Melalui Pendekatan Analisis Wacana Yang Mengungkapkan Makna Tersurat Dan Tersirat Di Sekolah MA Zaha." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 4 (2025).
- Syahdilla, Jivani, Farah Fadhila, Ahmad Fauzi, Atila Zulfani Irawan, and others. "Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Untuk Mencapai Kompetensi Religius Siswa." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025).
- Syarifuddin, Amiruddin Siahaan, Junaidi Arsyad, and Rusydi Ananda. *Timepak: Membangun Peradaban (Budaya Madrasah Menuju Generasi Rabbani)*. Medan: UMSU Press, 2025.
- Yemini, Miri, Laura Engel, and Adi Ben Simon. "Place-Based Education a Systematic Review of Literature." *Educational Review* 77, no. 2 (2025).
- Yunus, Mahmud, Ainur Rofiq Sofa, and Jannatul Firdausiyah. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Duolingo: Tantangan Dan Motivasi Di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading Probolinggo." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).
- Zainuri, Zainuri, and Hilmi Mufidah Afiyatul Jannah. "Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran Dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab." *An-Nuqthah* 3, no. 2 (November 2023). <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1030>.